

## PERSPEKTIF FENOMENA MERGER TERHADAP BANK SYARIAH DI INDONESIA

Syaugina Salsabil\*

STEI Al-Amar Subang, syaugina15@gmail.com

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Perkembangan Bank Syariah juga memberi pengaruh luas terhadap upaya perbaikan ekonomi umat dan kesadaran untuk mengadopsi dan memperluas lembaga keuangan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait perspektif fenomena merger terhadap bank syariah Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya merger bank-bank syariah di Indonesia seperti BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia ini membuat publik terheran-heran. Pasalnya pemberitahuan tentang merger ini belumlah terbilang efektif. Tidak semua nasabah mengetahui tentang hal ini, maka ada beberapa pro dan kontra terkait merger ini. Adapun proses migrasi itu sendiri membuat nasabah mengeluh karena terbilang rumit. Dalam kondisi pandemi sekarang ini, langkah merger ini terbilang cukup berani. Pasalnya, langkah yang diambil ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Adapun tujuan merger ini bagi nasabah yaitu kartu debit bisa digunakan untuk transaksi, gratis biaya transfer, bebas biaya bulanan dan layanan tarik tunai tanpa menggunakan kartu atm. Hasil dari migrasi ini sangatlah memudahkan para nasabah untuk bertransaksi dimanapun dan kapanpun.

**Kata Kunci:** Bank; Merger; Migrasi.

**Abstract:** The development of Islamic banks also has a broad influence on efforts to improve the people's economy and awareness to adopt and expand Islamic financial institutions. This study aims to analyze the perspective of the phenomenon of mergers against Indonesian Islamic banks. The method used in this research is descriptive qualitative analysis, while the data collection technique is done through interviews and observation. The results showed that the merger of Islamic banks in Indonesia such as BRI Syariah, BNI Syariah and Bank Syariah Mandiri to become Bank Syariah Indonesia surprised the public. The reason is that the notification about this merger has not been considered effective. Not all customers know about this, so there are some pros and cons related to this merger. The migration process itself makes customers complain because it is quite complicated. In the current pandemic conditions, this merger step is quite bold. This is because the steps taken will cost a lot of money. The purpose of this merger for customers is that debit cards can be used for transactions, free transfer fees, free monthly fees and cash withdrawal services without using an atm card. The result of this migration is very easy for customers to transact anywhere and anytime.

**Keywords:** Bank; Merger; Migration.

---

#### Article History:

Received: 02-05-2022

Revised : 01-06-2022

Accepted: 01-09-2022

Online : 21-09-2022

---

## A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang jumlah terbesar penduduknya adalah umat muslim terbanyak di dunia yang menjadikan Indonesia sebagai pasar yang berpeluang dalam pengembangan keuangan syariah (Fasa, 2020). Salah satu tujuan kebijakan pengembangan lembaga keuangan di Indonesia adalah untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat yang menyakini bahwa sistem operasi perbankan konvensional tidak sesuai prinsip syariah. Kebijakan pertumbuhan bank syariah ini memiliki peluang besar di masa mendatang, sehingga diharapkan dapat bersaing dengan bank konvensional dalam menyampaikan pelayanan yang baik dan keuntungan finansial. Dalam kegiatan ekonomi Islam yaitu adanya sistem keuangan syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dana pensiun, pegadaian syariah, pasal modal syariah dan baitul mal-wattamwil. Yang sangat berpengaruh bagi ekonomi syariah pada masyarakat dalam melaksanakan tugasnya sebagai lembaga intermediasi untuk kemajuan badan usaha berdasarkan syariat Islam (Damayanti, 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Islam tidak membolehkan umat Islam melakukan segala bentuk transaksi yang berhubungan pada bunga (Koni, 2020). Inilah yang menjadi perbedaan sistem bank syariah dengan bank konvensional. Dalam Islam tidak dibolehkan untuk melaksanakan kegiatan apabila terdapat hal-hal yang bersifat: Gharar, Maysir, dan Riba. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 278 yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang yang beriman". (Q.S AlBaqarah: 278)

Perkembangan Bank Syariah juga memberi pengaruh luas terhadap upaya perbaikan ekonomi umat dan kesadaran untuk mengadopsi dan memperluas lembaga keuangan Islam. Krisis perbankan yang terjadi sejak tahun 1997 telah membuat banyak bank menggunakan prinsip syariah sehingga dapat bertahan ditengah gejolaknya nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. Menurut (Hatta, 2021) bahwa salah satu cara untuk memperluas lembaga keuangan Islam dan upaya perbaikan ekonomi yaitu melakukan merger (penggabungan).

Merger adalah proses difusi atau penggabungan dua perseroan atau lebih dengan salah satu diantaranya tetap berdiri dengan nama perseroannya sementara yang lain lenyap dengan segala nama dan kekayaannya dimasukkan dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut dengan atas dasar hukum (Labetubun, 2021).

Sedangkan proses migrasi di BSI itu sendiri adalah proses perpindahan data, atm dan tabungan dari bank asal (BRI Syariah, BNI Syariah dan BSM) menjadi BSI yang mana akan dipermanenkan dengan tanpa biaya apapun.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (selanjutnya disebut BSI) resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan (merger) tiga bank syariah dari Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yaitu: PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Terobosan kebijakan pemerintah untuk melakukan merger tiga bank syariah ini diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat Subang sekaligus mampu mendorong perekonomian nasional. Sebelumnya, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tanggal 12 Oktober 2020 mengumumkan secara resmi bahwa telah dimulai proses merger tiga bank umum syariah anak usaha bank BUMN dan ditargetkan selesai pada bulan Februari 2021. Beberapa pertimbangan yang mendorong proses merger disampaikan Menteri BUMN Erick Thohir, antara lain pemerintah melihat bahwa penetrasi perbankan syariah di Indonesia sangat jauh ketinggalan dibandingkan dengan bank konvensional. Di samping itu, pemerintah melihat peluang bahwa merger ini bisa membuktikan sebagai negara dengan mayoritas muslim punya bank syariah kuat secara fundamental. Bahkan, Presiden Joko Widodo mempertegas lagi bahwa pembentukan bank syariah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkuat industri keuangan syariah di Indonesia.

Salah satu visi yang diemban BSI adalah menjadi bank syariah berskala dunia, yaitu target untuk masuk dalam peringkat 10 besar bank syariah dunia dengan nilai kapitalisasi besar pada 2025. Pencapaian target tersebut menjadi tantangan yang besar karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total aset perbankan syariah, mencakup bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) per November 2020 hanya 3,97% dari total aset bank umum. Selain itu, nilai pembiayaan Syariah BUS dan UUS baru 2,49% dari total pembiayaan bank umum. Tingkat inklusi keuangan syariah pada 2019 pun turun 200 bps dari semula 11,1% pada 2016 menjadi tinggal 9,10%. Sebaliknya, tingkat inklusi keuangan perbankan konvensional justru meningkat dari 65,6% pada 2016 menjadi 75,28% pada 2019 (Nurish, 2021).

Dalam hal merger ini, disamping untuk alasan meningkatkan efisiensi, daya saing, dan kinerja, kepentingan bank untuk melakukan merger adalah untuk meningkatkan modal demi terciptanya struktur perbankan yang sehat, kuat dan efisien (Sondakh., 2016). Namun dilain pihak, merger bank juga harus memberikan perlindungan kepada para nasabah, karyawan bank, kreditur, kepentingan para pengurus serta perlindungan bagi para pemegang saham khususnya pemegang saham minoritas. Karena sebagaimana diketahui pelaksanaan merger dapat mempengaruhi semua aspek-aspek yang terkait dengan merger tersebut seperti penambahan dan pengurangan jumlah karyawan, perubahan jenis bidang usaha dan sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk itu penulis tertarik membuat karya buku yang berjudul "Perspektif Fenomena Merger Terhadap Bank Syariah Indonesia".

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan perspektif fenomena merger terhadap bank syariah indonesia. Jenis penelitian deskriptif analisis, menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Sofyan, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Tanjung, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang perspektif fenomena merger terhadap bank syariah indonesia.

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai

pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Nasem, 2018).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nasser, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Tanjung, 2019) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang perspektif fenomena merger terhadap bank syariah indonesia. Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi tentang produk bank syariah merupakan tingkat pengetahuan dan pemahaman nasabah tentang produk dan jasa bank syariah. Pemilihan produk bank oleh nasabah seringkali lebih didasarkan pada aspek informasi mengenai manfaat yang akan diperoleh dari produk bank tersebut (Sudirman, 2020).

Pada sisi lain, kurangnya informasi dan promosi yang memadai mengenal produk bank yang dapat menimbulkan penyimpangan-penyimpangan kegiatan usaha bank yang dapat merugikan nasabah dan memungkinkan calon konsumen tidak tertarik untuk memilih produk yang dimiliki bank tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan Rakhmat dalam (Siregar, 2021) bahwa persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Salah satu perusahaan yang melakukan merger adalah perusahaan perbankan. Istilah bank berasal dari bahasa Italia yaitu "Banco" yang artinya bangku atau meja, karena pada waktu itu orang yang melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah terutama dalam lalu

lintas uang dilakukan diatas bangku atau meja (Manengal, 2016). Istilah bangku atau meja ini kemudian berkembang dan populer menjadi bank. Menurut Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Simatupang., 2019).

Bank mempunyai kegiatan yang menghubungkan antara orang yang mempunyai modal dan orang yang tidak mempunyai modal dan bank menjadi penengah diantara mereka. Persaingan di dalam dunia perbankan ikut serta mengharuskan setiap bank melakukan langkah-langkah manajemen yang baik untuk memperkuat modal perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha yang dipimpin (Juhadi, 2020).

Pada saat ini yang dapat menjadi salah satu alternatif yang mungkin dilakukan untuk dapat meningkatkan modal perusahaan adalah melalui sistem penggabungan antar bank satu dengan bank yang lain. Hal ini terjadi dikarenakan untuk menambah jumlah modal dari pemilik perusahaan dibutuhkan dana yang tidak sedikit yang tentunya tidak semua bank memilikinya.

Dalam hal merger ini, disamping untuk alasan meningkatkan efisiensi, daya saing, dan kinerja, kepentingan bank untuk melakukan merger adalah untuk meningkatkan modal demi terciptanya struktur perbankan yang sehat, kuat dan efisien (Sondakh., 2016). Namun dilain pihak, merger bank juga harus memberikan perlindungan kepada para nasabah, karyawan bank, kreditur, kepentingan para pengurus serta perlindungan bagi para pemegang saham khususnya pemegang saham minoritas. Karena sebagaimana diketahui pelaksanaan merger dapat mempengaruhi semua aspek-aspek yang terkait dengan merger tersebut seperti penambahan dan pengurangan jumlah karyawan, perubahan jenis bidang usaha dan sebagainya.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk: Hasil Merger Tiga Bank Syariah Tujuan penggabungan bank syariah yaitu untuk mendorong bank syariah lebih besar sehingga dapat masuk ke pasar global dan menjadi katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, merger bank syariah dinilai dapat lebih efisien dalam penggalangan dana, operasional, dan belanja. Melalui merger bank syariah ini diharapkan perbankan syariah terus tumbuh dan menjadi energi baru untuk ekonomi nasional dan akan menjadi bank BUMN yang sejajar dengan bank BUMN lainnya Sehingga bermanfaat dari sisi kebijakan dan transformasi bank (Hidayani, 2021).

Tercatat per Desember 2020 aset BSI sudah mencapai Rp239,56 triliun (lihat Tabel 1). Aset sebesar itu menempatkan BSI sebagai bank terbesar ke-7 di Indonesia dari sisi aset. Aset bank berkode saham BRIS itu berada di bawah PT Bank CIMB Niaga Tbk (Rp281,7 triliun) dan di atas PT Bank Panin Tbk (Rp216,59 triliun) per September 2020 (Hidayani, 2021). Aset yang sangat besar ini dapat mengungkit kemampuan lebih besar dalam mendukung pembiayaan ekonomi masyarakat Subang Taupun bahkan negara Indonesia yang mayoritasnya muslim. Di samping itu, diharapkan dapat menjadi akselerator bagi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Setelah BSI diresmikan operasionalnya oleh Presiden Joko Widodo, harga saham BRIS pada sesi perdagangan kemarin ditutup menguat 14,8% ke level Rp2.800 per unit dan membentuk kapitalisasi pasar bank tersebut sebesar Rp27,4 triliun. Kapitalisasi BRIS merupakan yang tertinggi di kelompok bank syariah. Sejak pembukaan perdagangan saham tahun ini, saham BRIS sudah mencatatkan kenaikan 24,4% (Ilham, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa hadirnya BSI sebagai hasil merger 3 Bank Syariah BUMN ternyata mendapat sambutan baik dari masyarakat, baik pelaku usaha maupun investor sebagaimana dicatat oleh bursa saham.

Kalangan pengusaha pun memberikan komentar yang positif terhadap BSI. Direktur PT Anugerah Mega Investama Hans Kwee optimistis bahwa eksistensi bank syariah baru tersebut akan berkontribusi positif terhadap proses penguatan ekonomi Indonesia yang tengah diterjang pandemi. Ditegaskan bahwa BSI akan mendapat size yang sangat besar, baik dari sisi aset, kantor cabang, maupun sumber daya manusia yang sangat berkualitas. Banyak hal yang BSI dapat lakukan untuk pemulihan ekonomi masyarakat Subang ataupun tingkat nasional. Potensi penggalangan dana dari BSI akan lebih baik dengan saluran global yang mumpuni untuk menggalang dana murah nonkonvensional guna membiayai berbagai proyek strategis (Mahargiyantie, 2020).

Direktur Eksekutif Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) Ventje Rahardjo berharap BSI dapat menjadi penggerak utama dalam literasi pengembangan ekosistem ekonomi dan keuangan syariah Indonesia. BSI dapat berperan besar dalam meningkatkan pengembangan ekosistem halal yang sudah dirintis oleh ketiga bank syariah sebelum merger. Ventje juga meyakini bahwa BSI memiliki kapasitas memperkuat kapabilitas dan jangkauan pembiayaan wholesale, baik di dalam maupun luar negeri.

Sementara itu, Direktur Utama Bank Syariah Indonesia Hery Gunardi memastikan bahwa pilar-pilar yang mendukung BSI dalam memberikan produk yang bersaing didukung dengan layanan prima, yaitu produk yang inovatif, jaringan yang luas, SDM yang kompeten, sistem TI yang handal, serta permodalan yang kuat. Berdasarkan capaian awal dan

optimisme dari berbagai pihak maka kehadiran BSI Subang menjadi sebuah harapan yang bisa memberikan kontribusi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Merger ini juga diharapkan mampu meningkatkan pangsa pasar ekonomi syariah di Indonesia yang saat ini baru mencapai 9,68% dan kontribusi perbankan syariah baru sekitar 6,81%. Hal ini sangat ironis mengingat populasi muslim mencapai sekitar 229 juta jiwa dari total 270 juta penduduk Indonesia, sehingga sudah saatnya potensi ekonomi dan keuangan syariah perlu terus ditingkatkan agar tumbuh dan berkembang menjadi besar (Basmar, 2021).

Tabel 1. Kinerja 3 Bank Syariah BUMN dan Hasil Merger BSI (Rp Triliun)

	BNI Syariah		BRI Syariah		Mandiri Syariah		Bank Syariah Indonesia
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	Per Desember 2020
Total Aset	44,98	55,01	43,12	57,70	112,29	126,85	239,56
Pembiayaan	43,77	47,97	34,12	49,34	99,81	112,58	209,98
Dana Pihak Ketiga	32,58	33,05	27,38	40,00	75,54	83,43	156,51
Laba	0,6	0,5	0,074	0,25	1,28	1,43	2,19

Sumber : Paparan PT Bank Syariah Indonesia,Tbk. Bisnis Indonesia, 2 Februari 2021

## D. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

### 1. Kesimpulan

BSI merupakan hasil merger dari beberapa bank yaitu BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Bank ini menjadi bank terbesar ke-7 di Indonesia yang resmi beroperasi berdasarkan nilai aset yang dimiliki. Bank ini juga telah mampu menjadi magnet pelaku usaha dan investor di bursa saham yang ditunjukkan dengan kenaikan saham yang signifikan di awal beroperasi. Dengan banyaknya nasabah dari ketiga bank asal tersebut, menjadikan proses migrasi ini lebih rumit dari yang diharapkan. Nasabah banyak mengeluh tentang hal ini, karena banyak dari mereka yang belum memahami prosesnya dan pemberitahuan yang tidak merata. Namun, banyak dari mereka juga yang mengapresiasi langkah ini untuk memudahkan mereka melakukan proses transaksi.

### 2. Saran

Dibutuhkan sosialisasi yang massif pada masyarakat dalam mengenalkan terkait merger pada beberapa bank yaitu BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Sehingga masyarakat mengetahui terkait merger ini dan berbagai produk perbankan syariahnya.

### 3. Rekomendasi

Langkah nyata yang bisa dilakukan dalam rangka mensosialisasikan selain iklan pada berbagai media massa, yakni dengan melibatkan



lembaga pendidikan secara khusus perguruan tinggi dalam memberikan sosialisasi pada mahasiswa. Peran mahasiswa juga dapat memberikan sosialisasi pada masyarakat secara luas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat terlaksana tanpa berbagai bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Terima kasih kepada ketua STEI Al-Amar Subang yang sudah memberikan kesempatan peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan perspektif fenomena merger terhadap bank syariah Indonesia.
2. Terima kasih kepada para dosen STEI Al-Amar Subang yang telah memberikan arahan dalam penyusunan hasil penelitian ini.
3. Terima kasih kepada responden, yang sudah berkenan terlibat dalam proses penelitian perspektif fenomena merger terhadap bank syariah Indonesia.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2020). PENGARUH KOMPENSASI DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. GLOBAL MEDIA. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 409–416.
- Bahri, A. S. (2021). *PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Basmar. (2021). *Ekonomi Bisnis Indonesia*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Damayanti, F. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP KINERJA PEGAWAI BANK BRI SYARIAH KABUPATEN SUBANG. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Fasa, I. (2020). *EKSISTENSI BISNIS ISLAMI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hatta, I. mandasari. (2021). PEMBIAYAAN MUDHARABAH BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN EKONOMI ISLAM. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 274–285.
- Hidayani. (2021). Pengaruh Merger Bank Syariah Indonesia Dalam Perekonomian Masyarakat Indonesia. *Jurnal LA RIBA*, 2(1), 22–36.
- Ilham. (2021). *PELUANG DAN TANTANGAN INDONESIA DALAM PERDAGANGAN GLOBAL INDUSTRI MAKANAN HALAL*. Palembang: Sriwijaya University.
- Juhadi. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERUBAHAN PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DALAM TRANSFORMASI MENUJU REGIONAL CHAMPION BANK. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 156–163.
- Koni, A. (2020). PERILAKU PEDAGANG PADI DITINJAU DARI SOSIOLOGI EKONOMI ISLAM DAN ETIKA BISNIS ISLAM. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 215–223.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *SISTEM EKONOMI INDONESIA*. Bandung : Widina

- Bhakti Persada.
- Mahargiyantie. (2020). Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Al-Misbah*, 1(2), 1–10.
- Manengal, Y. (2016). Marger Bank dan Akibatnya Terhadap Nasabah Penyimpan Dana dan Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998. *Lex et Societatis*, 4(2), 169–179.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurish. (2021). Resiliensi Komunitas Agama Baha'i Di Masa Pandemi: Perspektif Antropologi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 23(1), 1–10.
- Rahayu, Y. N. (2020). *PROGRAM LINIER (TEORI DAN APLIKASI)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Simatupang. (2019). Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2), 138–140.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Sondakh. (2016). Kajian Hukum Tentang Pelaksanaan Merger Bank Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Lex Et Societatis*, 4(9), 135–145.
- Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Tanjung, R. (2019). MANAJEMEN PELAYANAN PRIMA DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN PEMBELAJARAN (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.